

Lampiran I

Daftar Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

Analisis Kinerja Pamong Desa dalam Melakukan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

1. Dalam hal pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan, sejauh mana kewenangan desa khususnya di Desa Ngrayun ini pak?
“Sebenarnya Pajak Bumi dan Bangunan merupakan kewenangan pemerintah daerah. Desa menjalankan penugasan atau membantu menarik PBB kepada obyek pajak di wilayahnya. Atas penugasan itu, desa memperoleh upah pungut, dan juga memperoleh bagi hasil yang besarannya berbeda-beda. Pada dasarnya wajib pajak baik perorangan, yayasan, maupun perusahaan dapat membayar PBB langsung kepada pemerintah daerah, tanpa melalui desa. Desa tidak berwenang dan tidak boleh memaksa mereka membayar PBB melalui Desa. Di luar pajak, desa dapat mengambil iuran dan pungutan pada objek yang menjadi kewenangan desa sebagai pendapatan asli desa” (AE. Theodoros MN, Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.00 WIB).
2. Kemudian apa yang menjadi dasar hukum pemungutan pajak bumi dan bangunan yang selama ini dilakukan serta apakah ada produk hukum yang terkait yang berasal atau dikeluarkan oleh pemerintah desa.
“Pengalihan atau pelimpahan pajak kepada pemerintah daerah ini kan masih baru mbak jadi untuk peraturannya masih mengacu pada Perda nomor 13 tahun 2011 tentang pajak bumi dan bangunan wilayah perdesaan dan perkotaan. Jadi setelah ada perda yang baru dan ini merupakan pengalihan tugas nanti bisa disusun perdes terkait dengan tata cara pemungutan dan sebagainya yang tidak bertentangan dengan perda di atasnya. Kalau selama ini kami belum mengeluarkan, masih menunggu perkembangan. Kalau perdes yang ada ini rujukannya masih Perda yang lama ini sudah ada” (AE. Theodoros MN, Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.10 WIB).
3. Bisa bapak jelaskan bagaimana tata cara pemungutan pajak, dan capaian pajak bumi dan bangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ngrayun ini?
“Sama seperti sebelum-sebelumnya kai mendapatkan target, sebenarnya bukan target tetapi memang data faktual yang diambil dari wajib PBB kemudian kami perintahkan kepada pamong desa untuk melakukan pemungutan berdasarkan dokumen yang ada dengan batas waktu yang telah kami tentukan sebelumnya” (Suminto.S.Ip, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 08.30 WIB).

4. Berapa banyak wajib PBB yang ada di Desa Ngrayun ini pak, apakah Pemda sendiri tidak bisa melakukan pemungutan seperti dalam Perda kok harus melibatkan para pamong desa?
“Objek pajak di desa kami jumlahnya banyak, kurang lebih tiga ribuan. Kalau hal ini benar-benar diterapkan ya tidak mungkin, bisa-bisa kami tidak akan bisa melunasi pajak yang dibebankan pada desa kami. Wong tidak di terapkan saja kami sudah kesulitan apalagi jika diterapkan? Saya kira di desa-desa lainnya juga tidak akan bisa diberlakukan”. (Suminto.S.Ip, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.00 WIB)
5. Selain melakukan pemungutan PBB, tugas apa saja sih pak yang diberikan kepada para pamong desa yang berkaitan dengan masalah PBB ini?
“Kami sebenarnya tidak hanya melakukan pemungutan saja tetapi juga melakukan pendataan pemutakhiran data demi keadilan wajib pajak. Banyak wajib pajak yang belum terbit SPPTnya karena adanya hal-hal tertentu seperti memang belum terdata. Data yang benar-benar fix kemudian akan kami update untuk direkomendasikan ke Pemda melalui Kecamatan” (Suminto.S.Ip, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.10 WIB)
6. Seperti kebanyakan pamong desa itu kan kadang juga tidak faham asal pajak pak, apakah pengetahuan mengenai pajak ini juga dibekali untuk para pamong yang akan turun lapang, apa saja bentuknya?
“Dalam rangka pemungutan pajak, kami pihak desa tidak hanya mengeluarkan perintah tetapi para pamong juga dibekali dengan pengetahuan yang baik terkait dengan persoalan pajak. Kami melakukan coaching di balai desa dengan mengumpulkan semua pamong yang ditugaskan untuk memungut pajak dengan harapan mampu menjelaskan semua persoalan, mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan juga membekali dengan teknik-teknik komunikasi sehingga diharapkan target terpenuhi” (Suminto.S.Ip, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.20 WIB)
7. Apakah benar bapak mendapatkan pelatihan setiap kali akan melakukan tugas untuk memungut pajak di masyarakat?. Siapa saja yang terlibat pak?
“Benar mbak, jadi dulu itu sebelum dilaksanakan pemungutan semua pamong desa itu mengikuti serangkaian pelatihan dan arahan-arahan dari pak Kades. Ya banyak yaang kami dapatkan dari yang belum tahu menjadi tahu ya karena kalau umumnya masyarakat itu tidak mau atau sulit kalau disuruh membayar paajak jadi perlu strategi-strategi tertentu” (Suwarno, Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016, Dusun Sambu Ngrayun Pukul 15.00 WIB).

8. Dalam melakukan tugas pemungutan pajak apakah bapak menjelaskan secara mendetail terkait dengan perhitungan, fungsi dan manfaat pajak kepada masyarakat?
“Benar mbak seperti kata pak kasun, memang banyak masyarakat yang belum paham betul bagaimana perhitungan pajak dan sebagainya sehingga kami harus menjelaskan secara mendetail agar mereka ikhlas atau legowo, lha itu ya kami dapat dari pelatihan” (Sunandar, Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016, Dusun Sambu Ngrayun Pukul 15.10 WIB).
9. Menurut bapak sendiri bagaimana kinerja pamong desa yang melakukan pemungutan PBB ini kalau dilihat dari kemampuannya?
“Baik sudah sangat baik, kalau pemahaman dan lain sebagainya ya karena pamong desa itu sudah berpengalaman selama bertahun-tahun, lha malah saya ini justru belajar dari beliau-beliau. Cuma kalau masalah yang berkaitan dengan pencatatan, pendataan, rekapitulasi dan sebagainya kami dari desa yang memberikan pengarahan dan alhamdulillah selama ini berjalan cukup baik mbak... bagus tidak ada kesalahan” (AE Theodoros, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.00 WIB).
10. Boleh diperjelas lagi pak, sebenarnya terkait masalah apa saja yang dibekalkan atau ditanamkan kepada petugas pemungut ini sehingga mereka dapat bekerja maksimal?
“Kami sebagai perangkat desa ya menjalankan tugas sebagaimana mestinya berpedoman kepada undang-undang. Kami hanya memberikan pemahaman kepada pamong desa dalam kaitannya dengan teknik-teknik pemungutan dengan harapan agar pamong desa dapat memberikan pengarahan, pemahaman dan penjelasan yang lengkap terkait dengan pajak sehingga masyarakat tergugah untuk membayar sebagai bentuk kewajiban sebagai warga negara yang baik” (AE Theodoros, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.15 WIB).
11. Kalau di dusun krajan ini bagaimana cara Bapak melakukan pemungutan sehingga masyarakat menjadi tertarik atau tergugah untuk melakukan pembayaran pajak?
“Khususnya untuk dusun krajan kami tidak hanya sekedar memungut, tetapi kami memberikan keterangan terkait dengan bagaimana menjadi warga negara yang baik, kami memberikan pemaparan terkait dengan pajak sebagai kewajiban. Saya mengumpulkan para ketua Rukun Warga sehingga nanti akan diteruskan kepada Wajib pajak” (Kurmen, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, Beji Ngrayun Pukul 09.30 WIB).
12. Darimana bapak mengetahui waktu pembayaran PBB?. Kemudian yang memungut siapa saja pak dan caranya bagaimana?
“Jauh-jauh hari ketua RT atau kadang-kadang kabayan memberikan kabar ke rumah-rumah sambil membawa pipil itu mbak ya yang intinya

menyampaikan surat tagihan pajak sambil memberikan keterangan dan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan bagaimana hak dan kewajiban masyarakat khususnya yang berhubungan dengan pajak bumi dan bangunan” (Sudar, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, Beji Ngrayun Pukul 09.40 WIB).

13. Diluar target yang terealisasi dengan baik, bagaimana terkait dengan ketepatan waktu pembayarannya pak, dari desa sendiri strategi apa yang diterapkan agar masyarakat membayar tepat waktu?
“Alhamdulillah dua tahun terakhir ini masyarakat tepat membayar pajak. Karena memang secara tenggang waktu sudah kami tentukan jadi sebisa mungkin sebelum target dari kecamatan ini masyarakat sudah lunas semuanya, kalau dulu sebelum ini targetnya tidak ada tenggang waktu sehingga masih ada masyarakat yang terlambat bayar” (Suminto. S.Ip, Wawancara pada tanggal 22 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 10.00 WIB).
14. Ide-ide apa yang bapak terapkan untuk memaksimalkan pemungutan pajak di Dusun tanjung ini selain hanya sebatas menjalankan tugas?
“Kalau di dukuh tanjung kami memanfaatkan acara-acara warga sebagai media sosialisasi ya baik itu forum arisan, yasinan maupun yang lainnya sehingga semua warga yang menjadi wajib pajak akan mendengar. Jadi maksud saya sekedar mengingatkan sejak awal agar tidak terlambat dan dibayar sesuai dengan tagihan” (Sudarman, Wawancara pada tanggal 22 Oktober 2016, Nglodo Ngrayun Pukul 15.00 WIB).
15. Apakah pemungutan pajak di Dusun tanjung ini sering disampaikan melalui pertemuan-pertemuan warga pak? Atau pamong desa langsung ke rumah pada saat tanggal waktunya?
“Iya benar mbak jadi memang selalu seperti itu kan ada kegiatan rutin masyarakat seperti arisan, koperasen dan sejenisnya, lha dari situ kemudian langsung dibentuk koordinator lingkungan atau langsung disetorkan ke RT untuk pembayarannya” (Maryono, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2016, Tanjung Ngrayun Pukul 14.00 WIB).
16. Kalau di dusun sambi ini strategi atau inovasi apa yang dilakukan sehingga sampai sejauh ini pemungutan pajak berjalan dengan baik dan maksimal?
“Selain mendatangi dari rumah ke rumah kami dengan inisiatif dan biaya sendiri memasang spanduk yang isinya ajakan kepada masyarakat untuk sadar dan membayar pajak sebagai bentuk kewajiban warga negara yang baik” (Nojo, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2016, Suwarno, Sambi Ngrayun Pukul 11.50 WIB).

17. Apa yang menjadi alasan bagi bapak untuk menggunakan media berupa spanduk ini, dan apa kaitannya dengan upaya memaksimalkan PBB?
“Sambi ini dusun yang sangat luas mbak se ngrayun ini yang paling luas, dengan memasang spanduk maka masyarakat akan mengetahui sebelum petugas yang terbatas ini berkeliling. Meskipun juga kita mengumpulkan para ketua RT” (Nojo, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2016, Suwarno, Sambi Ngrayun Pukul 11.30 WIB).
18. Selain tugas dan teknik-teknik yang diberikan oleh desa, cara apa lagi yang Bapak dan para pamong lakukan supaya pemungutan PBB ini berjalan maksimal sesuai dengan target?
“Kira-kira sudah dua tahun ini kami mengadakan semacam bonus atau hadiah kepada masyarakat yang melakukan pembayaran pajak tepat waktu. Selain wajib pajak juga kepada ketua-ketua RT yang mengakomodir masyarakat di lingkungannya. Tidak mewah ya karena ini inisiatif dan swadaya dari pak Kasun ya seperti payung dan sejenisnya, tapi alhamdulillah efektif malah banyak warga yang menayakan untuk tahun ini apa hadiahnya” (Wahyono, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, Dusun Krajan Pukul 08.45 WIB).
19. Bu apakah benar Pamong desa sering memberikan hadiah atau doorprize untuk memancing masyarakat supaya membayar pajak tepat waktu?
“Iya mbak, kalau Pak Kurmen memang orangnya gimana ya royal sehingga masyarakat senang. Dulu saya juga mendapat bonus karena satu RT malahan itu membayar pertama kali atau tepat waktu” (Martini, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2016, Krajan Sambi Ngrayun Pukul 14.00 WIB).
20. Apakah bapak faham apa sebenarnya yang menjadi tujuan dan fungsi pajak, apakah pamong desa yang memungut memberikan penjelasan?.
“Pamong desa selalu memberi pengarahannya bagaimana pentingnya pajak bagi kami selaku masyarakat sehingga kami juga memahami apa itu pajak bumi bangunan bagi masyarakat” (Warnoto, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2016, Dusun Krajan Ngrayun Pukul 10.00 WIB).
21. Apakah selama ini ada penyuluhan yang diberikan oleh pamong desa terkait dengan masalah pajak Bumi dan Bangunan?
“Kalau dari pamong desa yang selalu memberi penyuluhan tentang pajak bumi dan bangunan. Tetapi kendalanya kadang masyarakatnya. Contohnya saya sendiri yang terlalu sibuk dikarenakan pekerjaan saya. Sehingga tidak ada waktu untuk ikut penyuluhan”. (Atik Khoiriyah, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2016, Dusun Nglodo Ngrayun Pukul 11.00 WIB).

22. Berdasarkan keterangan warga, desa juga memberikan penyuluhan terkait dengan PBB. Kapan biasanya itu dilakukan pak dan apa yang menjadi tujuannya?

“ Dalam memberi penyuluhan tentang pajak bumi bangunan dilakukan setiap 3-4 bulan sekali pasti dari perangkat desa mengadakan pertemuan antar semua RT tapi tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat juga ikut. Namun hanya beberapa saja yang datang. Tetapi ya akhirnya masyarakat gethok tular” (Djebus, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.00 WIB).

23. Hal apa saja yang selama ini menjadi kendala bagi pamong desa pada saat melakukan pemungutan PBB?

“Kami terus memberikan informasi tentang PBB tetapi biasanya dalam pertemuan pada saat membahas tentang pembayaran pajak bumi dan bangunan kepada masyarakat seolah-olah masyarakat tidak begitu merespon bahkan sering kali masyarakat malah mengganti topic pembicaraan. Tetapi kami selalu mengembalikan arah pembicaraan kepada topik semula yaitu tentang pajak. Kalau tidak seperti itu ya yang lain akan terpengaruh mbak” (Suwarso, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, Dusun Tanjung Ngrayun Pukul 14.00 WIB).

24. Menurut bapak apakah pengarahan dan penyuluhan sudah cukup membuat masyarakat tergerak hatinya untuk membayar pajak?

“Memang seringkali dari pamong desa memberikan pengarahan tentang wajib pajak melainkan tidak semua masyarakat memahami akan pajak itu sendiri karena faktor pendidikan” (Djebus, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016, Balai Desa Ngrayun Pukul 09.55 WIB).

25. Menurut bapak bagaimana kinerja dari pamong desa yang ada di Dusun ini khususnya terkait dengan masalah pemungutan pajak?

“Bagus mbak, pamong desa ya memang seharusnya seperti itu menguasai masalah pajak serta komunikasinya baik sehingga kami yang tidak tahu menjadi tahu benar apa itu pajak dan apa manfaatnya untuk kita” (Suyut, Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2016, Dusun Tanjung Ngrayun Pukul 12.15 WIB).

“Dengan penjelasan yang gamblang masyarakat menjadi melek pajak, artiya masyarakat menjadi tahu bahwa sebenarnya pajak itu kembalinya juga kepada masyarakat mbak” (Suyut, Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2016, Dusun Sambu Ngrayun Pukul 14.00 WIB).

Lampiran II

Surat Keterangan





PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN NGRAYUN
KANTOR KEPALA DESA NGRAYUN
Jalan Tirto Argo Nomor 15 Kode Pos 63464
NGRAYUN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 135/405.30.13.09/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa.

1. Nama : GALUH SINTA MUSTIKA NINGRUM
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. NIM : 12221104
4. Status : Mahasiswa
5. Instansi : Universitas Muhammadiyah Ponorogo
6. Alamat : Desa Temon, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo

Mahasiswa yang bersangkutan benar – benar melakukan penelitian di lingkungan Pemerintah Desa Ngrayun dengan judul “ Analisis Kinerja Pamong Desa Dalam Melakukan Pemungkutan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. “ mulai pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Desember 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Lampiran III

DOKUMENTASI







